

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2017). Creswell (dalam Herdiyansah, 2012) mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Peneliti membangun sebuah kompleksitas, gambaran yang holistik, analisis, melaporkan secara detail pandangan informan, dan melakukan studi dalam *natural setting*.

Pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln (dalam Herdiyansyah, 2012) dikemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Konteks dan *setting* alamiah
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena
3. Keterlibatan mendalam antara peneliti dengan subjek yang diteliti
4. Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel.
5. Adanya penggalan nilai yang terkandung dari suatu perilaku
6. Fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini memahami sudut pandang, kerangka yang telah dikembangkan oleh masing-masing individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya (Husserl dalam Mudjiyanto & Kenda, 2010). Herdiyansah

(2012) menuliskan dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya daripada melakukan reduksi dari suatu fenomena dengan mencari keterkaitan atau hubungan sebab akibat.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu relasi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dengan saudara kandung. Relasi yang dimaksud disini yaitu hubungan anak ASD dengan saudara kandung yang terbentuk karena memiliki orang tua yang sama, dimana mereka saling memberikan pengaruh, berbagi pengalaman dari situasi, perilaku, dan sifat masing-masing. Relasi ini digambarkan dengan empat dimensi yaitu:

1. *Warmth/closeness*. Relasi yang menunjukkan hubungan kedekatan
2. *Relative power*. Relasi yang menunjukkan kekuasaan.
3. *Conflict*. Relasi yang menunjukkan adanya pertentangan atau emosi negatif.
4. *Sibling rivalry*. Relasi yang menunjukkan adanya persaingan.

Selain relasi saudara yang akan diungkap, penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana faktor-faktor mempengaruhi relasi saudara. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya adapun faktor yang kemungkinan mempengaruhi relasi saudara yaitu:

1. Konstelasi keluarga, sebuah struktur dalam keluarga yang mencakup jarak usia, urutan kelahiran, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga.
2. Perlakuan orang tua, menunjukkan bagaimana sikap dan pola pengasuhan orang tua.
3. Karakteristik individu anak, menunjukkan sifat-sifat yang dimiliki individu, misalkan kondisi fisik, temperamen, emosi.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu tiga orang anak ASD dalam kategori sedang (*moderate*) berusia 7-12 tahun yang memiliki saudara kandung

dengan jarak usia ≤ 4 tahun lebih tua. Pemilihan partisipan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko & Achmadi, 2003).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data akan menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, dimana observasi yang telah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2010). Pedoman observasi dibuat secara terstruktur dengan mengelompokkan unsur-unsur yang dibutuhkan. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data utama, karena akan melihat perilaku yang tampak dari partisipan.

Melalui observasi ini akan dilihat perilaku saudara yang muncul antara anak dengan ASD dan saudara kandungnya. Dari perilaku yang muncul akan dikelompokkan termasuk dalam dimensi relasi saudara, dimana akan dianalisa lebih jauh.

Observasi menggunakan pedoman yang diadaptasi dari *Sibling Inventory of Behavior* (Volling & Blandon, 2003). Pedoman dibuat dalam bentuk *checklist* perilaku beserta dengan keterangan waktu dan kejadian. Dalam observasi ini akan dicatat setiap perilaku yang muncul berdasarkan inisiasi dan respon dari anak bukan imitasi. Jika ada perilaku lain yang tidak ada di pedoman muncul, perilaku tersebut juga akan dicatat.

2. Wawancara

Disamping observasi penelitian ini juga akan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penelitian menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan jawaban dengan agak panjang. Dalam wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada partisipan. Panduan tersebut dibuat untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi. Wawancara ini merupakan metode untuk melengkapi data observasi, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Wawancara akan dilakukan pada saudara kandung (*sibling*) dari anak dengan ASD. Wawancara ini akan mencari tahu sikap dan perilaku *saudara* terhadap adiknya yang ASD. Selain itu, akan dilakukan wawancara dengan orang tua terkait mencari informasi mengenai keluarga, relasi saudara anak-anaknya, dan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi relasi saudara, dimana orang tua memberikan informasi mengenai konstelasi keluarga, bagaimana pengasuhan atau perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka. (Pedoman wawancara terlampir)

E. Kredibilitas Penelitian

Untuk menguji keabsahan data dilihat dari kredibilitasnya. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan peneliti dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Purwandari, 2005). Moleong (2017) mengemukakan ada beberapa cara untuk pemeriksaan kredibilitas penelitian antara lain perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota (*member check*). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dimana peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

(Sugiyono, 2010). Triangulasi sumber ini akan mengecek kembali data yang didapatkan dengan cara melalui wawancara dari informan yang terdekat dengan partisipan penelitian yaitu orang tua, anggota keluarga yang lain misalnya kakek/nenek. Selain itu, peneliti menggunakan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2010).

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

3. *Display* data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan ini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan salah satu teman yang bekerja di sebuah pusat terapi yang ada di kota Semarang. Dari teman inilah peneliti mendapatkan rekomendasi anak-anak yang masuk dalam kategori penelitian.
2. Teman inilah yang akan membantu dalam pengkonfirmasi orang tua untuk kesediaannya.
3. Skrining anak dengan ASD berdasarkan laporan diagnosa yang sudah ada dari psikolog. Peneliti tidak akan melakukan pengetesan untuk mengetahui diagnosa anak.
4. Setelah mendapatkan persetujuan dari orang tua, peneliti akan menghubungi dan bertemu dengan orang tua untuk menjelaskan mengenai penelitian dan meminta orang tua untuk menandatangani *informed consent*. Setelah itu akan mengatur jadwal kunjungan ke rumah.
5. Observasi akan dilakukan di rumah masing-masing partisipan, dimana observasi ini akan mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi. Observasi ini akan dilakukan sekitar empat minggu dengan dua kali kunjungan per minggu dan durasi satu jam saat sore hari.
6. Selain observasi peneliti akan melakukan wawancara dengan partisipan dan orang tua partisipan. Wawancara dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan partisipan, dan pengalaman relasi yang

dialami di keluarga dalam rangka melihat bagaimana faktor-faktor mempengaruhi relasi saudara.

